ANALISIS TINGKAT KEPUASAN PETANI TEMBAKAU TERHADAP PROGRAM KEMITRAAN USAHA DENGAN PT X DI KABUPATEN REMBANG

SKRIPSI



Oleh:

Siti Rofi'atul Janah

NIM: 164010062

PROGRAM STUDI AGRIBISNIS
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS WAHID HASYIM
SEMARANG
2020

ANALISIS TINGKAT KEPUASAN PETANI TEMBAKAU TERHADAP PROGRAM KEMITRAAN USAHA DENGAN PT X DI KABUPATEN REMBANG

SKRIPSI

Diajukan untuk memenuhi salah satu syarat menyelesaikan studi Strata 1 guna memperoleh gelar Sarjana Pertanian



Oleh:

Siti Rofi'atul Janah

NIM: 164010062

PROGRAM STUDI AGRIBISNIS
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS WAHID HASYIM
SEMARANG
2020

HALAMAN PENGESAHAN

ANALISIS TINGKAT KEPUASAN PETANI TEMBAKAU TERHADAP PROGRAM KEMITRAAN USAHA DENGAN PT X DI KABUPATEN REMBANG

Skripsi ini telah dipertahankan didepan dewan penguji
Pada tanggal:....

Dan diterima untuk memenuhi syararakademis tingkat sarjana
Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian
Universitas Wahid Hasyim Semarang

Oleh:

Siti Rofi'atul Janah 164010062

Dosen Pembimbing I

Dewi Hastuti, S.Pt., M.P

NPP. 06.01.1.0056

Penguji

Lutfi Aris Sasongko, S.TP, M.Si.

NPP. 06.02.01.0074

Dosen Pembimbing II

Hilmi Arija Fachriyan, SPi., M.Si.

NPP.06.15.1.0317

Mengetahui,

Dekan Kakultas Pertanian

Universitas Wahid Hasyim Semarang

Lutfi Aris Sosongko, S.TP., M.Si.

NPP. 06.02.01.0074

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu Perguruan Tinggi dan sepengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka. Apabila dikemudian hari ternyata ditemukan atau diketahui merupakan hasil skripsi orang lain, saya sanggup mempertanggung jawabkan.

Semarang, September 2020

Siti Rofi'atul Janah

164010062

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

Motto

"NO MATTER WHAT, NO MATTER HOW. NOTHING IS IMPOSSIBLE FOR ALLAH"

Persembahan

Dari lubuk hati yang paling dalam...

Alhamdulillah, alhamdulillahi robbil alamin, Allah memberiku kekuatan, kesabaran sehingga terselesaikan tugas akhir ini.

Terimakasih kepada orang-orang baik di sekelilingku

Skripsi ini kupersembahkan untuk:

- Bapak dan Ibuku tercinta Bapak Sanaji dan Ibu Damiyati yang telah banyak memberikan dukungan dan pengorbanan baik secara moril, materil, nasihat, dan do'a yang tiada mungkin kubalas hanya dengan selembar persembahan ini. Terimaksih Ya Allah telah mengirimkan insan terbaikmu untuk mendampingi hidupku diduniamu. Semoga Allah selalu memberikan kesehatan, rezeki, dan keberkahan. Amiin.
- 2. Simbah kakung, Simbah putri yang telah memberikan kasih sayang, doa dan dukungan sehingga saya bisa sampai pada tahap penyelesaian tugas ini dengan baik.
- 3. Mas Rafi Nanda Faizal yang telah banyak memberikan Do'a, Semangat, dan bantuan selama penyusunan karya ini, Terimakasih.
- 4. Teman-temanku Fatimah Arifatun N., Linda W., Novia S., Safitriyani, Munazilatul M., Khafid J., dan Totok Suriyo yang telah memberikan semangat dan kehangatan dalam pertemanan sehingga memberi pengaruh positif untuk skripsi ini.
- Teman-teman kelas A2 angkatan 2016, yang telah memberikan banyak kenangan, kehangatan, canda dan tawa yang akan menjadi lembaran cerita selama di perkuliahan.
- 6. Seluruh pembaca yang budiman.

Dan akhirnya ku persembahkan dengan kerendahan hatiku karya sederhana ini, untuk segala harapan dan do'a. Semoga dapat terwujud di genggaman nyata. Amiin

RIWAYAT HIDUP



Penulis dilahirkan di Kabupaten Rembang pada tanggal 13 September 1997, putri pertama dari pasangan Bapak Sanaji dan Ibu Damiyati. Penulis memulai pendidikan Taman Kanak-kanak TK Among Putra Sudo, selanjutnya menempuh pendidikan sekolah dasar di SD Negeri Sudo lulus pada tahun 2010, Selanjutnya menempuh pendidikan sekolah menengah pertama di SMP Negeri 2 Sulang lulus

pada tahun 2013, lulus dari pendidikan menengah pertama penulis melanjutkan pendidikan di Madrasah Aliyah Negeri Rembang dan lulus pada tahun 2016.

Pada tahun 2016 penulis melanjutkan pendidikan di Fakultas Pertanian Universitas Wahid Hasyim Semarang Program Studi S-1 Agribisnis. Selama diperkuliahan penulis aktif mengikuti UKM GaMes (Gerakan Ayo Menanam Sayur) periode 2016-2017, Selain itu penulis juga aktif di Himpunan Mahasiswa Sosial Ekonomi Pertanian (HIMASEKTA) sebagai Ketua Bidang Minat dan Bakat selama dua periode 2017-2019, Penulis Aktif di Orgnisasi Daerah Keluarga Mahasiswa Rembang Semarang (KUMBANG) sebagai Sekretaris pada Periode 2017-2018.

Penulis telah menyelesaikan Praktik Kerja Lapangan (PKL) di Pusat Pelatihan Pertanian dan Pedesaan Swadaya (P4S) Tranggulasi di Desa Batur, Kecamatan Getasan, Kabupaten Semarang selama Februari 2019. Penulis juga telah melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Jatirejo, Kecamatan Gunung Pati, Kabupaten Semarang pada bulan Agustus sampai bulan September 2019.

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Puji syukur kehadirat Allah *Subhanahu Wata'ala* atas rahmat, taufik serta hidayah-Nya yang telah diberikan, Sholawat serta salam tetap terus tercurahkan kepada pemimpin umat Islam Nabi Muhammad *Shallallahu 'Alayhi Wasallam* yang telah membawa kita dari jaman jahiliyah menuju jaman Islamiyah seperti sekarang ini. Skripsi yang berjudul "ANALISIS TINGKAT KEPUASAN PETANI TEMBAKAU TERHADAP PROGRAM KEMITRAAN USAHA DENGAN PT X DI KABUPATEN REMBANG" sebagai salah satu syarat dalam menyelesaikan studi Strata 1 guna memperoleh gelar Sarjana Pertanian Fakultas Pertanian, Universitas Wahid Hasyim Semarang.

Penulis juga memohon maaf atas segala kekhilafan yang telah dilakukan selama pelaksanaan penelitian ini. Penulis menyadari bahwa terselesaikannya skripsi ini juga tidak terlepas dari bimbingan, dorongan serta bantuan dari berbagai pihak. Untuk itu pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih sebesar-besarnya kepada:

- 1. Bapak Prof. Dr. H. Mahmuttarom HR., SH., M.H Selaku Rektor Universitas Wahid Hasyim Semarang.
- 2. Bapak H. Lutfi Aris Sasongko, S.TP., M.Si selaku Dekan Fakultas Pertanian Universitas Wahid Hasyim Semarang sekaligus Dosen Penguji yang telah memberikan izin untuk penelitian, sekaligus memberikan pengarahan dan ikut serta memberikan bimbingan dalam menyusun skripsi ini.
- 3. Ibu Endah Subekti, S.Pt., MP selaku Dosen Wali yang senantiasa memberikan pencerahan, wejangan-wejangan selama perkuliahan.
- 4. Ibu Dewi Hastuti, S.Pt., MP selaku Dosen Pembimbing utama, yang senantiasa memberikan pengarahan dan sabar membimbing penulis dalam menyusun skripsi ini.
- 5. Bapak Hilmi Arija Fachriyan, S.Pi., M.Si. selaku Dosen Pembimbing kedua, yang juga senantiasa memberikan pengarahan, dan sabar membimbing penulis dalam penyusunan skripsi ini.

6. Segenap Civitas akademika Fakultas Pertanian Universitas Wahid Hasyim Semarang terutama seluruh Dosen terimaksih atas segenap ilmu dan bimbingannya selama di perkuliahan.

7. PIC/Supervisor, PPL serta Bapak keamanan dari PT X cabang Kabupaten Rembang yang telah memberikan kesempatan serta membantu dalam penelitian ini.

8. Seluruh responden dalam penelitian, bapak-bapak dan ibu-ibu petani mitra yang telah rela meluangkan waktu dan komunikatif dalam pengumpulan data penelitian ini.

9. Himpunan Mahasiswa Sosial Ekonomi Pertanian (HIMASEKTA) Universitas Wahid hasyim Semarang serta Perhimpunan Organisasi Profesi Mahasiswa Sosial Ekonomi Pertanian Indonesia (POPMASEPI) yang telah memberikan banyak pengalaman, keluarga dan memberikan jembatan untuk lebih mengenal, bebagi ilmu dan pengalaman dengan seluruh mahasiswa Pertanian di seluruh indonesia.

10. Teman-teman Agribisnis 2016, yang telah menghiasi hari-hari yang indah selama di perkuliahan, Terimakasih atas semangat, dukungan dan bantuannya. Semoga cita-cita kalian terwujud, Aamiin.

11. Seluruh pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu, yang telah membantu dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini, penulis ucapkan terimakasih banyak atas kerjasamanya.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna, karena kesempurnaan hanya milik-Nya. Kritik dan saran membangun sangat diharapkan untuk perbaikan dimasa yang akan datang. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis pada khususnya dan bagi pembaca pada umumnya.

Terimakasih.

Wasalamu'alaikum wr.wb.

Semarang, September 2020

Penulic

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
SURAT PERNYATAAN	iii
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	iv
RIWAYAT HIDUP	v
KATA PENGANTAR	
DAFTAR ISI	
DAFTAR TABEL	X
DAFTAR GAMBAR	
DAFTAR LAMPIRAN	xii
ABSTRAK	
ABSTRACT	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	
1.3 Tujuan Penelitian	3
1.4 Manfaat Penelitian	
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	5
2.1 Landasan teori	5
2.1.1 Klasifikasi Tembakau	5
2.1.2 Morfologi Tanaman Tembakau	6
2.1.3 Syarat Tumbuh	
2.1.4 Budidaya Tanaman Tembakau	9
2.1.5 Kemitraan	13
2.1.6 Tujuan Kemitraan	13
2.1.7 Pelaku Kemitraan	14
2.1.8 Syarat-syarat Kemitraan	15
2.1.9 Pola Kemitraan	
2.1.10. Kendala Kemitraan	19
2.1.11 Penilaian Kualitas Jasa	20
2.1.12 Kepuasan Petani	21
2.1.13 Konsep Kepuasan Kemitraan	22
2.1.14 Pengukuran Kepuasan	23
2.2 Penelitian Terdahulu	24
2.3 Kerangka Pemikiran	
BAB III METODE PENELITIAN	28
3.1 Metode Dasar	
3.2 Metode Penentuan Lokasi	
3.2.1 Waktu dan Tempat Penelitian	
3.3 Metode Penentuan Sampel	
3.4 Jenis dan Data yang Digunakan	
3.4.1 Metode Pengumpulan Data	
3.4.2 Asumsi dan Pembatasan Masalah	32

3.4.3 Metode Analisis Data	33
3.4.3.1 Importance Performance Analisis (IPA)	34
3.4.3.2 Costomer Satisfaction Index (CSI)	38
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	40
4.1 Keadaan Geografis Wilayah	40
4.2 Gambaran Umum Perusahaan	
4.2.1 Visi dan Misi Perusahan	43
4.3 Pelaksanaan Pola Kemitraan	43
4.3.1 Hak dan Kewajiban Kemitraan	45
4.4 Karakteristik Responden	52
4.5 Budidaya Tembakau	57
4.6 Kesesuaian antara Kepentingan Petani dan Kinerja Perusahaan	
4.7 Posisi Kepentingan dan Kinerja pada Kuadran IPA	69
4.8 Perhitungan Customer Satisfaction Index (CSI)	
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	81
5.1 Kesimpulan	81
5.2 Saran	
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Luas Tanaman dan Produksi Tembakau Menurut Kecamatan di	
Kabupaten Rembang 2016	29
Tabel 3.2 Jumlah Responden Berdasarkan Desa.	30
Tabel 3.3 Penilaian Tingkat Kepentingan dan Kinerja Berdasarkan Skor	32
Tabel 3.4 Kriteria Nilai Customer Satisfaction Index (CSI)	39
Tabel 4.1 Hak dan Kewajiban Kemitraan	45
Tabel 4.2 Ciri-ciri Penetapan Grade Tembakau	48
Tabel 4.3 Sebaran Responden Berdasarkan Usia	53
Tabel 4.4 Sebaran Responden Berdasarkan Jenis Kelamin	54
Tabel 4.5 Sebaran Responden Berdasarkan Pendidikan	
Tabel 4.6 Sebaran Responden Berdasarkan Luas Lahan	55
Tabel 4.7 Sebaran Responden Berdasarkan Kepemilikan Ternak	56
Tabel 4.8 Sebaran Responden Berdasarkan Alasan Bermitra	56
Tabel 4.9 Data Hasil Validitas dan Reliabilitas Atribut Tingkat	
Kepentingan	64
Tabel 4.10 Kriteria Koefisien Reliabilitas	65
Tabel 4.11 Data Hasil Validitas dan Reliabilitas Atribut Tingkat Kinerja	66
Tabel 4.12 Persentase Tingkat Kesesuaian Berdasarkan Atribut Kepentingan	
dan Kinerja	67
Tabel 4.13 Letak Kuadran Berdasarkan Nilai Kordinat Kinerja (X) terhadap	
Kepentingan (Y) pada Matriks IPA	70
Tabel 4.11 Hasil Perhitungan Customer Satisfaction Index (CSI)	79

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran	27
Gambar 3.1 Diagram Cartesius Nasution (2001)	37
Gambar 4.1 Stuktur Organisasi	42
Gambar 4.2 Pelaku Kemitraan	48
Gambar 4.3 Diagram Perhitungan <i>Importance Performance Analisis</i>	71

LAMPIRAN

Lampiran 1 Kuesioner untuk PT X	86
Lampiran 2 Kuesioner untuk Petani Mitra	88
Lampiran 3 Tingkat Kepentingan dan Kepuasan Petani Mitra	90
Lampiran 4 Indikator Penilaian Petani Mitra Tembakau Terhadap	
Kinerja dari Atribut Kemitraan PT X	92
Lampiran 5 Hasil Kuisioner Kepentingan dan Kinerja/Kepuasan	96
Lampiran 6 Hasil Sebaran Karakteristik Responden	103
Lampiran 7 Hasil Perhitungan IPA (Importans Peformance Analysis)	106
Lampiran 8 Hasil Output SPSS Diagram Cartesius	107
Lampiran 9 Uji Validitas dan Reliabilitas Kepentingan dan Kinerja	108
Lampiran 10 Dokumentasi	116

ANALISIS TINGKAT KEPUASAN PETANI TEMBAKAU TERHADAP PROGRAM KEMITRAAN USAHA DENGAN PT X DI KABUPATEN REMBANG

ANALYSIS OF TOBACCO FARMERS' SATISFACTION LEVEL TOWARD BUSINESS PARTNERSHIP PROGRAM WITH PT X IN REMBANG REGENCY

Siti Rofi'atul Janah, Dewi Hastuti, Hilmi Arija Fachriyan

Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Wahid Hasyim Semarang

E-mail: rofiatuljanah95@gmail.com

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pelaksanaan kemitraan antara petani tembakau dengan perusahaan PT X dan menganalisis tingkat kepuasan petani terhadap pelaksanaan program kemitraan yang dilakukan. Penelitian ini menggunakan metode survey dengan penentuan sample menggnakan purposive sampling. Jumlah sampel yang diambil yaitu 57 responden petani mitra dan 3 responden dari perusahaan. Metode analisis yang digunakan adalah Importance Performance Analysis (IPA) untuk mengukur tingkat kepentingan setiap atribut dan Customer Satisfaction Index (CSI) untuk mengukur tingkat kepuasan petani. Berdasarkan diagram kartesius perhitungan IPA, atribut yang masuk pada kuadran I adalah atribut yang kinerjanya perlu ditingkatkan. Atribut yang masuk dalam kuadran II adalah atribut yang perlu dipertahankan kinerjanya dan kuadran IV adalah atribut yang dianggap kurang penting oleh petani tembakau tetapi kinerja perusahaan sudah sangat baik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat kepuasan konsumen secara menyeluruh (berdasarkan nilai CSI) sebesar 0,75 dan terletak di rentang nilai 0,66-0,80 yang menunjukkan bahwa indeks kepuasan petani tembakau termasuk dalam kriteria "Puas"

Kata Kunci: Tembakau, Rembang, Tingkat Kepuasan, Kemitraan

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Sektor pertanian mempunyai peranan yang sangat penting dalam perekonomian nasional di Indonesia. Terdapat empat sumbangan pokok dari sektor pertanian, diantaranya 1) sumbangan produk guna memenuhi kebutuhan semua rakyat Indonesia untuk memasok pasar dunia, 2) sumbangan faktor produksi, yaitu dengan memberikan bahan baku bagi industri dan penyedia tenaga kerja pada kegiatan ekonomi lain, 3) memberikan kesempatan kerja bagi berbagai kegiatan ekonomi lain dan 4) memberikan pendapatan yang cukup bagi petani dan masyarakat pedesaan pada umumnya, sehingga dapat menjadi pasar bagi produkproduk industri (Syafa'at dkk., 2003). Salah satu sub sektor pertanian yang mempunyai sumbangan devisa tertinggi adalah perkebunan, terutama komoditas tembakau.

Menurut Permentan (2012), tembakau merupakan salah satu komoditas perdagangan penting di dunia, termasuk juga Indonesia. Tembakau mempunyai peranan yang cukup penting bagi perekonomian nasional. Hal ini karena tembakau mampu memberi sumbangan pendapatan negara melalui cukai rokok dan devisa, serta sebagai sumber ekonomi bagi pedesaan yang berupa usaha perkebunan. Tembakau dan rokok merupakan produk bernilai tinggi, sehingga dapat dikatakan bahwa produk tersebut merupakan salah satu penyumbang devisa terbesar di Indonesia, sebagai

sumber penerimaan pemerintah (dalam bentuk cukai dan pajak), sumber pendapatan petani dan lapangan kerja bagi masyarakat.

Rembang merupakan kota yang mempunyai potensi unggul dalam bidang pertanian. Wilayah ini memiliki sifat tanah yang berdaratan rendah di samping dekat dengan laut yang bisa dimanfaatkan masyarakat di sekitar rembang untuk mencari ikan dan pertambakan, tanah yang dimiliki juga cukup subur di tambah dengan kekayan alam yang menunjang sehingga cocok untuk di tanami berbagai tanaman salah satunya yaitu tembakau. Namun selama ini petani di Rembang terutama bagi petani kecil belum bisa di katakan memperoleh pendapatan yang layak karena mempunyai banyak kelemahan antaralain, lemah pengetahuan, keterampilan, modal dan lemah teknologi. Dan yang menjadi pokok dasar permasalahan adalah kesulitan akan akses informasi mengenai pasar yang akurat.

Banyak para pemerintah ataupun perusahaan dengan meminimkan sebuah masalah dan resiko dilakukannya sebuah kemitraan tidak terkecuali di kabupaten Rembang melakukan hal yang sama yaitu di adakannya kerja sama dengan perusahaan PT X hingga sekarang masih terjalin kemitraan.

PT X membentuk kemitraan dengan petani tembakau di kabupaten Rembang, adanya program kemitraan antara perusahaan pemasok tembakau dengan petani tembakau diharapkan mampu memberikan solusi atas permasalahan yang dihadapi petani seperti harga jual dan jaminan pasar. Program kemitraan juga di anggap bertanggung jawab ikut memperbaiki produksi dan kualitas dengan memberikan sarana produksi yang memadai serta menjamin pemasarannya dengan baik. Sesuai dengan tujuan kemitraan secara garis besar yaitu untuk mewujudkan

simbiosis mutualisme terhadap kedua belah pihak. Apabila kemitran yang terjalin sesuai dengan tujuan awal, maka tingkat kepuasan petani mitra juga akan tinggi yang nantinya akan berdampak pada tingkat kualitas hidup petani. Mengingat belum pernah dilakukan pengukuran tingkat kepuasan di PT X penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "Analisis Tingkat Kepuasan Petani Tembakau Terhadap Program Kemitraan Usaha dengan PT X di Kabupaten Rembang.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka dapat dirumuskan beberapa masalah dalam penelitian diantaranya sebagai berikut:

- Bagaimana pelaksanaan kemitraan yang terjalin antara petani tembakau dengan
 PT X di Kabupaten Rembang?
- 2. Program apa yang perlu mendapat perhatian atau prioritas utama untuk ditingkatkan kinerjanya oleh PT X di Kabupaten Rembang?
- 3. Bagaimana tingkat kepuasan petani tembakau terhadap program kemitraan PT X di Kabupaten Rembang?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

Mengetahui pelaksanaan kemitraan yang terjalin antara petani tembakau dengan
 PT X di Kabupaten Rembang.

- 2. Mengetahui pogram yang perlu mendapat perhatian atau menjadi prioritas utama dan perlu ditingkatkan kinerjanya oleh PT X di Kabupaten Rembang.
- Mengetahui tingkat kepuasan petani tembakau terhadap program kemitraan PT X di Kabupaten Rembang.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah:

- Bagi penulis, yaitu dapat menambah wawasan dan penerapan ilmu yang telah dipelajari selama proses perkuliahan serta memberikan pengalaman tersendiri bagi penulis untuk terjun langsung ke masyarakat dan mengetahui kondisi dan permasalahan yang ada dilapangan.
- 2. Bagi pemerintah, yaitu sebagai bahan informasi dalam upaya untuk mendukung peningkatan produktivitas tembakau khususnya di dalam kemitraan.
- 3. Bagi perusahaan, yaitu sebagai bahan pertimbangan perusahaan dalam mengambil keputusan guna meningkatkan pelaksanaan kemitraan, sehingga dapat membuat petani semakin bekomitmen dalam menjalankan perjanjian kemitraan yang telah disepakati.
- 4. Bagi petani, yaitu sebagai bahan masukan bagi kelompok tani untuk lebih berpartisipasi aktif dalam suatu program kemitraan yang dijalankan oleh perusahaan.
- 5. Bagi pembaca, diharapkan hasil penelitian ini nantinya dapat berguna sebagai tambahan informasi maupun pengetahuan atau bahan pembanding pada penelitian berikutnya.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Landasan Teori

2.1.1. Klasifikasi Tembakau

Tembakau merupakan tanaman perkebunan unggul yang mempunyai nilai ekonomis yang tinggi dan sudah lama diusahakan oleh petani tembakau di Jawa Tengah. Tanaman tembakau berperan penting bagi perekonomian Indonesia, terutama dalam penyediaan lapangan pekerjaan, sumber pendapatan bagi petani dan sumber devisa bagi negara disamping mendorong berkembangnya agribisnis tembakau dan agroindustri (Cahyono, 2005).

Secara sistematis, klasifikasi tanaman tembakau adalah sebagai berikut:

Famili : Solanaceae

Sub family : Nicotinae

Genus : Nicotiana

Spesies : Nicotiana tabacum

Tembakau memiliki lebih dari 50 jenis, namun terdapat 2 spesies tembakau yang mempunyai nilai ekonomi cukup tinggi, yaitu *Nicotiana tabacum* dan *Nicotiana rustica*. Perbedaan yang mencolok dari kedua spesies tersebut yaitu berdasarkan kadar nikotinnya, dimana *Nicotiana rustica* mengandung kadar nikotin tertinggi yaitu sebesar 16%, sedangkan *Nicotiana tabacum* mengandung kadar nikotin terendah yaitu 0,6%.

Berdasarkan waktu penanaman dan penggunaannya, tembakau dibedakan menjadi 2 yaitu tembakau musim kemarau atau VO (*Voor Oogst*) dan tembakau musim hujan atau NO (*Naoogst*). Tembakau VO ditanam pada akhir musim hujan berkisar bulan April – pertengahan Juni dan dipanen pada musim kemarau berkisar bulan Agustus – September karena pada waktu panen menghendaki tidak ada hujan. Sedangkan penanaman tembakau NO dilakukan pada awal musim hujan berkisar bulan Agustus – September dan dipanen pada saat musim hujan sekitar bulan November – Desember karena pada waktu panen menghendaki ada hujan (Dinas Pertanian dan Kehutanan Kabupaten Lamongan, 2009). Tembakau musim kemarau (VO) terdiri dari tembakau sigaret, tembakau asapan dan tembakau asli atau rakyat, sedangkan untuk tembakau musim hujan (NO) terdiri dari tembakau cerutu dan tembakau pipa.

2.1.2. Morfologi Tanaman Tembakau

Menurut Susilowati (2006), tanaman tembakau mempunyai morfologi sebagai berikut:

a. Akar

Tanaman tembakau berakar tunggang menembus ke dalam tanah sampai kedalaman 50-75 cm, sedangkan akar kecilnya menyebar ke samping tanaman tembakau juga memiliki bulu akar. Perakaran tanaman tembakau dapat tumbuh dan berkembang baik dalam tanah yang gembur, mudah menyerap air dan subur.

b. Batang

Batang tanaman tembakau sedikit bulat, lunak tetapi kuat, semakin ke ujung semakin kecil. Ruas batang mengalami penebalan yang ditumbuhi daun, dan batang

tanaman tidak bercabang atau sedikit bercabang. Pada setiap ruas batang selain ditumbuhi daun juga tumbuh tunas ketiak daun, dengan diameter batang 5 cm. Fungsi dari batang adalah tempat tumbuh daun dan organ lainnya, tempat jalan pengangkutan zat hara dari akar ke daun, dan sebagai jalan menyalurkan zat hasil asimilasi ke seluruh bagian tanaman.

c. Daun

Bentuk daun tembakau adalah bulat lonjong, ujungnya meruncing, tulang daun yang menyirip, bagian tepi daun sedikit bergelombang dan licin. Daun bertangkai melekat pada batang, kedudukan daun mendatar atau tegak. Ukuran dan ketebalan daun tergantung varietasnya dan lingkungan tumbuhnya. Daun tembakau tersusun atas lapisan *palisade parenchyma* pada bagian atasnya dan *spongy parenchyma* pada bagian bawah. Jumlah daun dalam satu tanaman berkisar 28-32 helai, tumbuh berselang - seling mengelilingi batang tanaman.

d. Bunga

Bunga tanaman tembakau merupakan bunga majemuk yang terdiri dari beberapa tandan dan setiap tandan berisi sampai 15 bunga. Bunga berbentuk terompet dan panjang. Warna bunga merah jambu sampai merah tua pada bagian atasnya, sedang bagian lain berwarna putih. Kelopak memiliki lima pancung, benang sari berjumlah lima tetapi yang satu lebih pendek dan melekat pada mahkota bunga. Kepala putik atau tangkai putik terletak di atas bakal buah didalam tabung bunga. Letak kepala putik dekat dengan benang sari dengan kedudukan sama tinggi.

e. Buah

Buah tembakau akan tumbuh setelah tiga minggu penyerbukan. Buah tembakau berbentuk lonjong dan berukuran kecil berisi biji yang sangat ringan. Biji dapat digunakan untuk perkembangbiakan tanaman. Biji tembakau ini perlu waktu kurang lebih 2-3 minggu untuk dapat berkecambah. Umur bibit yang baik untuk dipindahkan ke pertanaman antara 38-45 hari, dan pemetikan daun tembakau dilakukan pada umur tanaman 90-100 hari.

2.1.3. Syarat Tumbuh

a. Iklim

Tanaman tembakau pada umumnya tidak menghendaki iklim yang kering ataupun iklim yang sangat basah. Angin kencang yang sering melanda lokasi tanaman tembakau dapat merusak tanaman (tanaman roboh) dan juga berpengaruh terhadap mengering dan mengerasnya tanah yang dapat menyebabkan berkurangnya kandungan oksigen di dalam tanah.

Untuk tanaman tembakau dataran rendah, curah hujan rata-rata 2.000 mm/tahun, sedangkan untuk tembakau dataran tinggi, curah hujan rata- rata 1.500-3.500 mm/tahun. Untuk tanaman tembakau dataran rendah, curah hujan rata-rata 2.000 mm/tahun, sedangkan untuk tembakau dataran tinggi, curah hujan rata- rata 1.500-3.500 mm/tahun.

Penyinaran cahaya matahari yang kurang dapat menyebabkan pertumbuhan tanaman kurang baik sehingga produktivitasnya rendah. Oleh karena itu lokasi untuk tanaman tembakau sebaiknya dipilih di tempat terbuka dan waktu tanam

disesuaikan dengan jenisnya. Suhu udara yang cocok untuk pertumbuhan tanaman tembakau berkisar antara 21-32,30°C.

Tanaman tembakau dapat tumbuh pada dataran rendah ataupun di dataran tinggi bergantung pada varietasnya. Ketinggian tempat yang paling cocok untuk pertumbuhan tanaman tembakau adalah 0 - 900 mdpl.

b. Tanah

Tembakau Deli sangat cocok untuk jenis tanah aluvial dan andosol. Tanah regosol sangat cocok untuk tembakau vorstenlanden dan besuki. Tembakau *Virginia flu-cured* cocok untuk tanah podsolik. Sedangkan tembakau rakyat atau asli dapat tumbuh mulai dari tanah ringan (berpasir) sampai dengan tanah berat (liat) (Ali dkk., 2018).

2.1.4. Budidaya Tanaman Tembakau

a. Pembibitan

Bibit tebakau yang digunakan umumnya berasal dari hasil penangkaran sendiri. Pembibitan dilakukan dengan beberapa metode yakni dengan pembuatan bedengan secara sederhana, tradisional ataupun menggunakan metode BSC atau pembibitan dalam *polybag*. Bibit ditanam pada tanah guludan di lahan yang telah dipilih dengan luasan yang sesuai. Pembuatan bibit ini harus memerlukan lahan yang subur, mudah mendapatkan air dan drainasenya bagus. Umur bibit yang baik utuk ditanam adalah benih yang berumur 35hari – 55hari. Sebaiknya pemindahan bibit tanaman tembakau dilakukan pada pagi hari (Budiman, 2011).

Penyemaian bibit dilakukan dengan persiapan persemaian seperti pemilihan lokasi, desinfeksi tanah (berfungsi untuk mencegah terjadinya serangan hama dan

penyakit pada bibit tembakau). Pada persemaian diperlukan pemeliharaan seperti penyiraman, pembukaan atap, penjarangan bibit dan pencabutan bibit. Jumlah benih yang digunakan per hektar adalah 8-10 g. Penyemaian benih harus melihat kebutuhan benih, pengujian mutu benih dan pelaksanaan penyemaian (Maulidiana, 2008).

b. Pengolahan Tanah

Pengolahan tanah dilakukan minimal 3 minggu sebelum tanam. Kegiatan pengolahan tanah meliputi kegiatan pembukaan lahan, penyesuaian pH tanah, penggemburan tanah, pembuatan guludan, pembuatan saluran drainase dan pembuatan lubang tanam. Guludan merupakan tumpukan tanah yang dibuat untuk pembibitan tanaman tembakau, panjang guludan yaitu antara 12 hingga 15 meter dengan diselingi saluran drainase. Pengolahan dimulai dengan membersihkan sisa tanaman lalu tanah dicangkul secara merata dan dianginkan. Tanah diolah dengan kedalaman 30-40 cm dan saluran *drainase* dibuat mengelilingi petak paling tidak dengan lebar 60 cm dengan kedalaman 60 cm (Dinas Perkebunan Provinsi Jawa Timur, 2013).

c. Penanaman

Salah satu hal yang penting dalam penanaman tembakau yaitu penentuan waktu yang tepat untuk penanaman. Penentuan waktu tanam ini berkaitan erat dengan iklim yang terjadi di lokasi penanaman. Jenis tembakau NO lebih baik ditanam pada awal musim hujan yaitu pada bulan Agustus-September, sedangkan untuk tembakau VO ditanam pada awal musim kemarau yaitu sekitar bulan Maret - Juni.

Penanaman pada dasarnya ada dua cara yaitu tanam basah dan tanam kering. Pada tanam basah, lahan dialiri air terlebih dahulu, sedangkan pada tanam kering memerlukan penyiraman setiap hari hingga tanaman cukup kuat dan mampu bertahan hidup terhadap panas matahari (Dinas Pertanian dan Kehutanan Kabupaten Lamongan, 2009).

d. Pemeliharaan

Pemeliharaan pada proses budidaya tembakau terdiri dari pemupukan, penyiraman, pendangiran dan penyiangan serta pemangkasan. Pemupukan merupakan faktor terpenting dalam pemeliharaan. Pemupukan biasaya dilakukan 3 kali selama musim tanam. Penyiraman dilakukan untuk mencukupi kebutuhan air yang diperlukan tanaman. Penyiraman dilakukan 3 kali selama musim tanam, yaitu pada saat tanam, saat penderaan dan saat tanah tidak kecukupan air.

Pendangiran bertujuan untuk membuka lahan sehingga aerasi dalam tanah berlangsung baik dan untuk mematikan gulma. Pendangiran dilakukan dengan mencangkul tanah disekitar tanaman.

Penyiangan dilakukan untuk mengganti bibit yang mati. Penyiangan biasanya dilakukan bersamaan dengan pendangiran. Sedangkan untuk pemangkasan, dibagi menjadi 2 yaitu pemangkasan bunga (*topping*) dan pemangkasan ketiak daun (*suckering*). Pemangkasan ini mempunyai tujuan yang sama yaitu untuk mengefisiensikan penggunaan zat hara dan menjaga kualitas daun agar tetap terlihat baik (Dinas Pertanian dan Kehutanan Kabupaten Lamongan, 2009).

e. Pengendalian Hama Penyakit

Kerusakan tanaman akibat gangguan hama dan penyakit dapat menyebabkan kehilangan hasil panen dan penurunan mutu tembakau. Hama utama tembakau ada tiga jenis yaitu ulat pupus, ulat grapyak dan kutu tembakau. Selain hama tersebut, jarang muncul setiap tahunnya dan masih dapat dikendalikan menggunakan obatobat kimia (Noordoff-Kolff, 2011) Beberapa jenis penyakit yang menyerang tanaman tembakau dengan integritas serangan yang berbeda. Jenis penyakit yang sering menyerang tanaman tembakau di Jawa yaitu penyakit lanas dan *black shank*. Secara umum, penyakit tembakau dapat dibedakan berdasarkan penyebabnya, yaitu cendawan, bakteri, virus dan keadaan lingkungan tumbuh (Dinas Pertanian dan Kehutanan Kabupaten Lamongan, 2009).

f. Panen dan pasca panen

Beberapa hal yang perlu diperhatikan,untuk mendapatkan kualitas hasil panen yang baik, yaitu penentuan waktu panen, cara pemetikan yang baik dan penanganan langsung setelah pemanenan. Penentuan waktu panen tembakau biasanya berdasarkan tingkat kemasakan daun. Daun yang matang ditandai oleh warnanya yang hijau kekuning-kuningan di sepanjang tepi dan dekat tulang-tulang daun dan juga permukaan helai daunnya tidak rata.

Pemetikan daun tembakau dimulai dari bawah keatas sesuai kemasakan daun pada batang. Cara pemetikan yang benar adalah dengan mematahkan pangkal daun kearah samping, bukan kearah bawah, agar tidak ada bagian kulit terbawa oleh gagang daun. Pemanenan dilakukan secara bertahap, tidak bisa langsung sekaligus. Biasanya waktu pemanenan satu dengan yang lain sekitar 4-7 hari, dengan setiap

pemanenan dapat dipetik 2-4 helai daun. Daun yang telah dipetik, daun diletakkan dalam keranjang dengan posisi berdiri, dimana pangkal daun dibawah, sedangkan ujung daun diatas (Dinas Pertanian dan Kehutanan Kabupaten Lamongan, 2009).

2.1.5. Kemitraan

Berdasarkan Undang-Undang (UU) No. 9 tahun 1995 kemitraan usaha adalah kerjasama antara usaha kecil dengan usaha menengah atau usaha besar yang disertai pembinaan dan pengembangan yang berkelanjutan oleh usaha menengah atau usaha besar dengan memperhatikan prinsip saling memerlukan, memperkuat dan saling menguntungkan. Kemitraan merupakan suatu cara kerja sama dengan menggunakan prinsip-prinsip antara dua pihak yang dibuat untuk menguntungkan semua pihak dengan tujuan pengamanan dan penghematan uang dalam pengadaan sarana prasarana dan memberikan kepuasan pelayanan kepada konsumen (Ekowanti, 2017).

Konsep kemitraan yang paling banyak diterapkan di Indonesia terdiri dari dua tipe, yaitu tipe dispersal dan sinergis. Tipe dispersal berasal dari kata dipersi yang berarti tersebar, dimana antara kedua belah pihak tidak memiliki hubungan atau ikatan, jaringan agribisnis hanya terikat pada mekanisme pasar, sehingga setiap pelaku hanya memikirkan kepentingannya sendiri. Sedangkan pada tipe sinergis, terdapat hubungan kerjasama berbasis pada ikatan saling membutuhkann dan saling mendukung antar masing-masing pihak (Musanif dkk, 2013).

2.1.6. Tujuan Kemitraan

Kemitraan usaha bertujuan untuk meningkatkan pendapatan, kesinambungan usaha, kuantitas dan kualitas produksi, meningkatkan kualitas

mitra kelompok, peningkatan usaha dalam rangka menumbuhkan dan meningkatkan kemampuan usaha kelompok mitra mandiri (Ekowanti, 2017). Tujuan yang ingin dicapai dalam pelaksanaan kemitraan secara lebih konkrit, yaitu 1) meningkatkan pendapatan usaha kecil dan masyarakat; 2) meningkatkan perolehan nilai tambah bagi pelaku kemitraan; 3) peningkatkan pemerataan dan pemberdayaan masyarakat dan usaha kecil; 4) meningkatkan pertumbuhan ekonomi pedesaan, wilayah dan nasional; 5) memperluas kesempatan kerja; 6) meningkatkan ketahanan ekonomi nasional (Musanif dkk, 2013).

2.1.7. Pelaku Kemitraan

Pelaku kemitraan merupakan pihak-pihak yang melakukan kesepakatan untuk saling bekerjsama menjalin kemitraan, diantaranya sebagai berikut:

a. Kelompok Tani (Pengusaha Kecil)

Kelompok merupakan suatu unit sosial yang terdiri dari sejumlah individu yang satu dengan yang lain mempunyai hubungan saling tergantung dengan status dan peranannya dan secara tertulis maupun tidak tertulis mempunyai norma yang menganut tingkah laku anggota (Ekowanti, 2017). Menurut Departemen Pertanian, kelompok tani merupakan kumpulan petani yang terikat secara formal atas dasar kesesuaian, kesamaan kondisi lingkungan hidup, keakraban, kepentingan bersama dan saling percaya serta mempunyai pemimpin untuk mencapai tujuan bersama. Kelompok tani adalah petani yang dibentuk atas dasar kesamaan kepentingan, kesamaan kondisi lingkungan, keakraban, dan keserasian yang dipimpin oleh ketua.

Peran pengusaha kecil dalam kemitraan, diantaranya 1) bersama-sama dengan pengusaha besar menyusun rencana usaha untuk disepakati; 2) menerapkan

teknologi dan melaksanakan ketentuan sesuai kesepakatan dengan pengusaha besar; 3) berkerjasama dengan sesama pengusaha kecil untuk mendukung kebutuhan pasokan produksi kepada pengusaha besar dan 4) mengembangkan profesionalisme untuk meningkatkan kemampuan atau ketrampilan teknis produksi dan usaha (Musanif dkk., 2013)

b. Mitra Usaha (Pengusaha Besar)

Menurut kamus besar Bahasa Indonesia, mitra merupakan pasangan kerja, sedangkan mitra usaha yang dimaksud yaitu pasangan dalam melakukan suatu usaha. Peran pengusaha besar dalam kemitraan diantaranya 1) memberikan bimbingan dalam meningkatkan kualitas SDM pengusaha kecil; 2) menyusun rencana usaha beserta pengusaha kecil; 3) sebagai penyandang dana atau peminjam kredit dalam permodalan pengusaha kecil; 4) memberikan bimbingan teknologi; 5) memberikan pelayanan dan penyediaan saprodi; 6) menjamin pembelian hasil produksi; 7) promosi hasil produksi dan 8) pengembangan teknologi (Musanif dkk., 2013).

2.1.8. Syarat – syarat kemitraan

Kemitraan usaha yang diinginkan bukanlah kemitraan yang bebas nilai, melainkan kemitraan yang tetap dilandasi oleh tanggung jawab moral dan etika bisnis yang sehat, sesuai dengan demokrasi ekonomi. Adapun syarat-syarat kemitraan menurut Musanif dkk., (2013), diantaranya sebagai berikut:

- 1. Perusahaan mitra harus memenuhi syarat:
 - a. Mempunyai itikad baik dalam membantu usaha kelompok mitra.
 - b. Memiliki teknologi dan manajemen yang baik.

- c. Menyusun rencana kemitraan berbadan hokum.
- Kelompok mitra yang akan menjadi mitra usaha diutamakan telah dibina oleh pemerintah daerah.
- 3. Perusahaan dan kelompok mitra terlebih dahulu menandatangan perjanjian kemitraan.
- 4. Isi perjanjian kerjasama menyangkut jangka waktu, hak dan kewajiban termasuk kewajiban melapor kemitraan kepada instansi Pembina teknis daerah, pembagian risiko penyelesaian bila terjadi perselisihan dan kepastian hukum bagi kedua belah pihak.
- Kelompok mitra dapat memanfaatkan fasilitas kredit program dari pemerintah, sedangkan perusahaan mitra bertindak sebagai penjamin kredit bagi kelompok mitra.
- Perusahaan mitra dapat memanfaatkan kredit perbankan sesuai perundangundangan yang berlaku.
- 7. Pembinaan oleh instansi pembina teknis baik di pusat maupun daerah bersama perusahaan mitra untuk menyiapkan kelompok mitra siap dan mampu melakukan kemitraan.
- 8. Pembinaan dilakukan dalam bentuk penelitian, pemecahan masalah sesuai dengan kebutuhan para pihak, pemberi konsultasi bisnis dan temu usaha.

2.1.9. Pola Kemitraan

Menurut (Musanif dkk., 2013) tentang pedoman kemitraan usaha, dikemukakan pola-pola kemitraan yang banyak dilaksanakan, diantaranya:

a. Pola inti Plasma

Dalam pola kemitraan ini, perusahaan besar bertindak sebagai inti menjalin kerjasama dengan petani atau kelompok tani sebagai plasma (mitra). Pada kemitraan ini, perusahan diwajibkan menyediakan sarana dan prasarana produksi serta memberi bimbingan teknis budidaya dan pasca panen. Sedangkan, petani (plasma) harus melakukan budidaya sesuai anjuran perusahaan (inti) dan menyerahkan hasilnya sesuai kesepakatan kerjasama. Keuntungan pola kemitraan ini diantaranya yaitu 1) terdapat pembagian risiko dan peluang bisnis pengusaha besar dengan pengusaha kecil; 2) sebagai upaya pemberdayaan pengusaha kecil, sehingga bahan baku dapat lebih terjamin baik dalam jumlah maupun kualitas; 3) usaha kecil yang dibimbing mampu memenuhi skala ekonomi, sehingga lebih efisien: Pengusahabesar dapat mengembangkan pasarnya. Adapun kelemahannya, yaitu belum adanya kontrak kemitraan yang menjamin hak dan kewajiban dari komoditi yang dimitrakan.

b. Pola Kemitraan sub-kontrak

Kemitraan sub-kontrak merupakan hubungan kemitraan antara kelompok mitra dengan perusahaan mitra, dimana kelompok mitra memproduksi komponen yang diperlukan oleh perusahaan mitra sebagai bagian dari produksinya. Keuntungan dari pola kemitraan ini adalah dapat terciptanya alih teknologi, modal, ketrampilan dan menjamin pemasaran produk mitra usaha. Adapun kelemahannya yaitu cenderung mengisolasi produsen kecil sebagai sub kontrak pada bentuk hubungan monopoli dan monopsoni, terutama dalam penyediaan bahan baku dan pemasaran.

c. Pola Dagang Umum

Dagang umum merupakan hubungan kemitraan usaha antara kelompok tani dengan perusahaan, dimana kelompok tani memasok kebutuhan perusahaan mitra sesuai dengan persyaratan yang telah ditentukan oleh perushaan mitra. Umumnya pola ini dilakukan oleh petani cabai atau komoditi yang lain dengan pengepul, pedagang besar, perusahaan industri dan lain-lain. Keuntungan dari pola kemitraan ini yaitu adanya jaminan harga produk yang dihasilkan dan kualitas sesuai dengan yang disepakati. Sedangkan kelemahannya adalah memerlukan permodalan yang kuat sebagai modal kerja dan pengusaha besar menentukan dengan sepihak mengenai harga dan volume, sehingga sering merugikan.

d. Kerjasama Operasional Agribisnis (KOA)

Kerjasama Operasional Agribisnis (KOA) merupakan kerjasama usaha antara kelompok petani (mitra) dengan perusahaan mitra, dimana kelompok mitra menyediakan lahan, sarana dan tenaga kerja, sedangkan perusahaan mitra menyediakan modal, dan teknologi untuk usaha budidaya komoditi pertanian. Selain itu, perusahaan mitra juga melaksanakan bimbingan teknis terkait teknologi budidaya, sarana produksi, permodalan atau kredit, penampungan hasil produksi dan pemasaran hasil produksi dari kelompok mitra. Pada pola ini terdapat perjanjian tidak tertulis diantaranya mengenai sistem bagi hasil. Kelebihan pola kemitraan ini yaitu kelompok tani dan perusahaan mitra sama-sama memperoleh keuntungan sesuai hak dan kewajibannya. Sedangkan kelemahannya yaitu bila salah satu pihak ingkar dalam menepati kesepakatan yang telah ditetapkan, akan terjadi perselisihan.

e. Contract farming

Contract farming adalah suatu cara mengatur produksi pertanian, dimana petanipetani kecil diberikan kontrak untuk dapat menyediakan produk-produk pertanian bagi perusahaan inti sesuai dengan syarat-syarat yang telah tercantum dalam perjanjian atau kontrak yang telah disepakati sebelumnya. Kontrak sendiri didefinisikan sebagai perjanjian tertulis antara dua pihak atau lebih untuk melakukan atau tidak melakukan perbuatan hukum tertentu yang didalamnya mengatur tugas hak dan kewajiban pihak-pihak yang bersangkutan.

Contract farming dapat dibedakan menjadi 3, yaitu kontrak pemasaran, kontrak produksi dan integrasi vertical. Pada kontrak pemasaran, kelompok mitra memproduksi komoditi produk sesuai permintaan perusahaan mitra, untuk memenuhi kebutuhan industri yang dikelola oleh perusahaan mitra atau dalam rangka ekspor. Pada kemitraan ini, perusahaan menyediakan sarana produksi dan pembinaan teknis bagi kelompok mitra untuk mencapai standar produk yang diinginkan.

2.1.10. Kendala Kemitraan

Kendala yang dihadapi saat pelaksanaan kemitraan diantaranya berdasarkan rasa belas kasihan, adanya penguasaan teknis, konsistensi dalam pemenuhan janji dan pihak penguasa yang tidak menyadari hakekat kemitraan, dimana mereka justru fokus untuk memajukan usaha sendiri. Faktor-faktor yang menjadi kendala bermitra di pihak perusahaan yaitu 1) penguasaan pasar, apabila perusahaan tidak dapat menjamin pemasaran produk kelompok mitra, maka kelangsungan hubungan kontrak akan terancam; 2) penyalahgunaan posisi, dominasi peranan perusahaan

mitra dalam kemitraan bisa mengarah pada ketergantungan dan subordinasi; 3) kapasitas manajemen dan keahlian, dimana apabila terjadi ketidaksiplinan manajemen perusahaan mitra, maka akan berdampak pada sistem kemitraan; 4) ketersediaan dana, apabila tidak ada fleksibilitas dalam ketersediaan dana maka akan mengancam keberlangsungan kegiatan usaha ditengah jalan. Sedangkan dipihak petani yang menjadi faktor kendala, yaitu 1) kemampuan mengadopsi teknologi baru, hal ini berkaitan dengan kultur produksi dan etos kerja kelompok mitra yang masih tradisonal dan 2) posisi tawar yang rendah, berhubungan dengan kemampuan negosiasi yang dibutuhkan untuk menjaga agar hubungan kontrak bisnis dapat memberikan keuntungan proporsional (Hamidi, 2010).

2.1.11. Penilaian Kualitas Jasa

Penilaian kualitas jasa diukur berdasarkan sudut pandang pelanggan atau konsumen, tidak bisa diukur dari sudut pandang perusahaan. Pelayanan jasa yang berkualitas atau bermutu akan dapat memenuhi tingkat kepentingan konsumennya, sehingga perusahaan bisa menjadi unggul dibanding pesaingnya. Kualitas jasa sendiri merupakan sikap yang dibentuk dari evaluasi keseluruhan terhadap kinerja suatu perusahaan dalam jangka panjang (Sangadji dan Sopiah, 2013). Menurut (Tjiptono dan Candra, 2016), terdapat lima dimensi dalam menentukan kualitas jasa, yaitu:

- a. *Reliability* (keandalan): kemampuan untuk melaksanakan pelayanan sesuai yang dijanjikan.
- b. *Responsiveness* (daya tanggap): kemampuan untuk membantu pelanggan dan memberikan pelayanan dengan cepat.

- c. Assurance (jaminan): pengetahuan dan kesopanan petugas serta kemampuannya dalam mendapatkan kepercayaan pelanggan.
- d. *Emphaty* (empati): kepedulian petugas dalam memberikan perhatian secara pribadi kepada pelanggan dan memahami kebutuhan mereka.
- e. *Tangibles* (bukti langsung): fasilitas fisik, peralatan petugas dan sarana komunikasi.

2.1.12. Kepuasan Petani

Kepuasan dan tidak kepuasan konsumen merupakan perbandingan antara harapan konsumen sebelum pembelian dengan kinerja produk sesungguhnya (Sangadji dan Sopiah, 2013). Kepuasan mencerminkan penilaian seseorang tentang kinerja suatu produk yang berkaitan dengan ekspektasi. Pelanggan merasa tidak puas apabila kinerja produk tidak sesuai ekspektasi, sedangkan apabila kinerja sesuai ekspektasi, maka pelanggan akan merasa puas (Irawan, 2010).

Adapun beberapa metode yang dapat digunakan dalam mengukur tingkat kepuasan pelanggan menurut Tjiptono dan Candra (2016), diantaranya:

1. Sistem keluhan dan Saran

Metode ini bersifat pasif, karena perusahaan hanya menunggu keluhan ataupun inisiatif dari pelanggan. Pada setiap organisasi yang berorientasi pada pelanggan, perlu menyediakan kesempatan dan akses untuk mempermudah pelanggan dalam menyampaikan kritik maupun sarannya. Media yang biasa digunakan biasanya berupa kotak saran yang ditempatkan di tempat yang strategis.

2. Ghost Shopping

Pada metode ini biasanya suatu perusahaan mempekerjakan beberapa ghost shopper yang berperan untuk berpura-pura menjadi pelanggan potensial produk perusahaan dan pesaing. Biasanya mereka diminta mengamati secara seksama dan menilai cara perusahaan dan pesaingnya melayani, menjawab pertanyaan pelanggan dan menangani setiap keluhan.

3. Lost Customer Analysis

Pada metode ini, perusahaan berusaha sedapat mungkin untuk menghubungi para pelanggan yang telah berhenti menggunakan atau membeli produk atau jasa perusahaan untuk dapat mengetahui mengapa hal tersebut bisa terjadi. Selain itu juga dilakukan pemantauan customer loss rate, karena peningkatan customer loss rate menunjukkan kegagalan perusahaan dalam memuaskan pelanggannya.

4. Survei Kepuasan Pelanggan

Metode ini lebih banyak digunakan untuk mengetahui kepuasan pelanggan. Survei ini biasa dilakukan melalui pos, telepon, e-mail, website, maupun wawancara langsung. Melalui survei, perusahaan akan memperoleh tanggapan dan timbal balik secara langsung dari pelanggan, juga dapat memberi kesan positif bahwa perusahaan menaruh perhatian lebih pada kepuasan pelanggannya.

2.1.13. Konsep Kepuasan Kemitraan

Kepuasan adalah perasaan senang atau kecewa seseorang yang muncul setelah membandingkan antara persepsi atau kesan terhadap kinerja suatu produk dan harapan-harapannya. Kepuasan merupakan fungsi dari kinerja dan harapan. Jika kinerja berada dibawah harapan berarti pelanggan tidak puas. Jika kinerja

memenuhi harapan berarti pelanggan amat puas atau senang (kotler, 2000). Dalam pengukuran kepuasan, harapan diasumsikan sebagai suatu kepentingan yang dinilai oleh konsumen. Harapan konsumen yang tinggi terhadap suatu atribut akan mempengaruhi tingkat kepentingan dari atribut tersebut. Sehingga dapat diasumsikan bahwa kepentingan mewakili harapan konsumen.

Kepuasan kemitraan muncul ketika perusahaan inti dan plasma memperoleh hasil yang sesuai dengan apa yang diharapkan dan memberikan keuntungan kepada kedua belah pihak sehingga memunculkan rasa puas atau senang Teori perilaku kepuasan kemitraan banyak didefinisikan dari perspektif terhadap hasil yang diperoleh. Dikatakan puas jika proses kemitraan berjalan sesuai dengan yang diharapkan yang dapat memberikan nilai bagi pihak penyedia jasa dalam hal ini adalah perusahaan dan produsen yang dalam hal ini adalah petani tembakau. Nilai yang diinginkan bisa berasal dari produk, pelayanan, atau sistem yang telah dirasakan oleh pelaku kemitraan. Berdasarkan penjelasan tersebut, pengertian kepuasan kemitraan mencakup perbedaan antara suatu kepentingan yang mewakili harapan dan kinerja (hasil) yang dirasakan. Terkait dengan harapan tersebut. Kepuasan petani sangat bergantung pada harapan petani. oleh karena itu untuk mengetahui tingkat kepuasan petani harus diketahui terlebih dahulu harapan petani terhadap sesuatu. Harapan merupakan perkiraan atau keyakinan seseorang tentang apa yang akan diterimanya (Ekawati, 2013).

2.1.14. Pengukuran Kepuasan

Menurut Ekawati (2013) Inti dari kegiatan pemasaran adalah mengetahui keinginan konsumen serta berusaha memuaskan keinginan tersebut. Konsumen

yang puas akan sebuah produk atau jasa mempunyai kecenderungan untuk mengkonsumsi produk atau jasa tersebut berulang kali yang akan menimbulkan loyalitas atau kesetiaan terhadap produk atau jasa tersebut sehingga dapat meningkatkan profit perusahaan. Kepuasan konsumen dipengaruhi oleh dua faktor, yaitu harapan konsumen dan kinerja sebuah produk atau jasa serta kenyataan setelah mereka mengkonsumsi produk atau jasa tersebut dengan kepentingan yang diasumsikan sebagai harapan. Dalam pengukuran kepuasan, metode yang paling banyak digunakan adalah metode IPA dan CSI yang akan diperkuat dengan menggunakan analisis gap (kesenjangan).

2.2. Penelitian Terdahulu

Menurut Diyahya (2016) dalam penelitian yang berjudul Analisis Tingkat Kepuasan Petani Jagung Terhadap Pelayanan Lembaga Pemasarannya di Kecamatan Lubuk Pinang Kabupaten Mukomuko yang telah dilaksanakan pada bulan maret 2015 dengan mensurvey 92 petani jagung sebagai sampel. Tujuan dari penelitian ini yitu untuk menyelidiki kinerja dan manfaat dari suatu atribut layanan lembaga pemasaran agribisnis dalam mendukung jagung di kabupaten mukomuko dan memperkirakan tingkat kepuasan petani jagung terhadap lembaga pemasaran jasa dalam mendukung agribisnis jagung di Kabupaten Mukomuko. Tujuan pertama dianalisis dengan metode *Importance Performance Analysis* (IPA) dan yang kedua dianalisis dengan metode Indeks Kepuasan Pelanggan (CSI). Dari hasil IPA, menyatakan bahwa lembaga pemasaran 1 aspek diperoleh nilai rata-rata sebesar sebesar 113,35% dan Lembaga Pemasaran 1 (LP 1) sebesar 107,76 %.

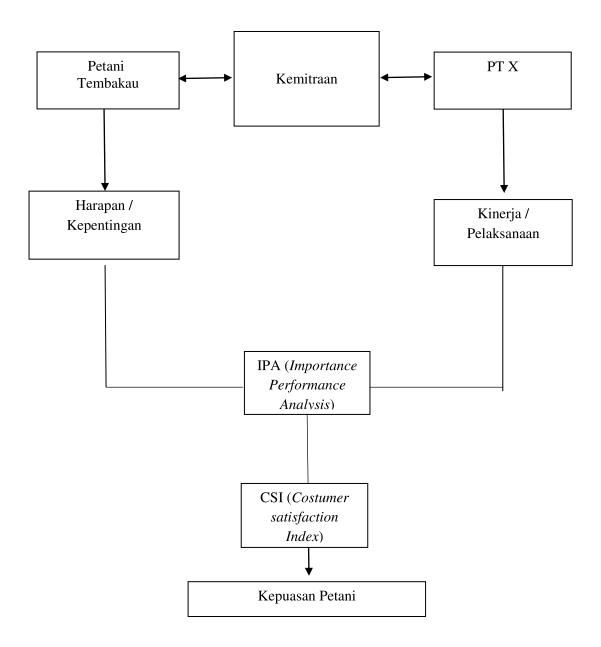
Angka angka ini menujukkan bahwa apa yang dilakuakn oleh LP 1 maupun LP 2 telah sesuai dengan apa yang diinginkan oleh pelangganya. Sementara dengan analisis dengan metode Indeks Kepuasan Pelanggan *Customer Stisfaction Index* (CSI). Petani jagung puas dengan lembaga pemasaran 1 dengan CSI 70,65%, dan ke lembaga pemasaran 2 dengan CSI 72,21%. Secara keseluruhan tingkat kepuasan petani jagung terhadap pelayanan lembaga pemasaran terletak antara selang 61% \leq CSI \leq 80% (kategori puas).

Menurut Ekawati (2013) dalam penelitian yang berjudul "Analisis Kepuasan Petani Tebu Mitra Terhadap Kemitraan dengan PG Pakis Baru" yang dilaksanakan pada bulan maret hingga April 2013 di kabupaten Rembang Jawa Tengah dengan responden para petani tebu yang menjalin kerjasama kemitraan dengan PG Pakis baru. Metode Penentuan sampel dilakukan pada petani tebu yang bermitra dengan PG Pakis Baru dan berada di Kabupaten Rembang sebanyak 32 responden dengan ketentuan sudah bermitra dengan PG Pakis Baru sebanyak minimal dua tahun bermitra. Data yang diolah dalam penelitian ini adalah data kualitatif dan kuantitatif. Data kualitatif dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui gambaran umum pola kemitraan. Sedangkan data kuantitatif yang diperoleh digunakan untuk menganalisis tingkat kepuasan petani tebu terhadap kemitraan. Alat analisis yang digunakan adalah metode IPA dan CSI yang diperkuat dengan menggunakan analisis Gap atau kesenjangan. Diketahui bahwa *Customer Satisfaction Index* (CSI) terhadap 11 atribut kemitraan kepada petani tebu mitra adalah sebesar 94.5 persen. Angka tersebut menunjukkan bahwa secara keseluruhan

petani tebu mitra merasa sangat puas atas kemitraan yang telah dijalin dengan PG Pakis Baru.

Menurut Lestari (2009) dalam penelitian yang berjudul Analisis Pendapatan dan Tingkat Kepuasan Peternak Plasma Terhadap Pelaksanaan Kemitraan Ayam Broiler (Studi Kasus Kemitraan PT.X di Yogyakarta) juga melakukan penelitian mengukur kepuasan petani mitra menggunakan metode IPA dan CSI. Atribut yang digunakan didalam penelitian ini terdiri dari 17 atribut, dimana terdapat empat atribut yang memiliki tingkat kepentingan yang tinggi tetapi kinerjanya dinilai masih rendah oleh peternak plasma sehingga digolongkan kedalam kuadran I, yaitu kualitas DOC, kualitas pakan, kecepatan pencairan hasil panen, dan pemberian bonus. Hasil analisis kesesuaian juga menunjukkan bahwa keempat atribut tersebut memiliki nilai kesesuaian yang rendah. Walaupun begitu, secara keseluruhan peternak plasma merasa puas dengan kinerja atribut-atribut yang terdapat dalam kemitraan. Hal tersebut diketahui dari nilai CSI sebesar 63.38% dimana nilai ini berada di skala puas.

2.4. Kerangka Pemikiran



Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran

HALAMAN INI TIDAK TERSEDIA

BAB III DAN BAB IV DAPAT DIAKSES MELALUI UPT PERPUSTAKAAN UNWAHAS

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

- 1. Pelaksanaan kemitraan yang terjalin antara petani tembakau dan PT X di Kecamatan Sulang, Kabupaten Rembang yaitu secara *Contract Farming* dimana kelompok petani mitra memproduksi komoditi sesuai permintaan perusahaan, sementara perusahaan menyediakan sarapa produksi, bimbingan teknis dan menjamin penyerapan hasil panen dari petani mitra.
- 2. Hasil perhitungan *Importance Performance Analysis* (IPA) diketahui bahwa atribut bantuan transportasi penyaluran hasil panen, penyerapan hasil panen, kesesuaian harga jual dan peningkatan hasil produksi usahatani serta pemberian bonus masuk dalam kuadran I yang merupakan prioritas utama perusahaan atau yang memiliki tingkat kepentingan tinggi namun kinerjanya masih rendah dan kurang memuaskan.
- 3. Berdasarkan perhitungan *Customer Satisfaction Index* (CSI) hasil yang diperoleh yaitu sebesar 0,75 yang menunjukkan bahwa indeks kepuasan petani tembakau masuk dalam kriteria "Puas", yaitu petani merasa puas atas kinerja pelayanan yang diberikan oleh perusahaan.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian, sebaiknya pihak PT memperbaiki kinerja dan melakukan evaluasi berkala pada atribut yang berada pada kuadran I atau menjadi

prioritas utama yaitu penyerapan hasil panen, kesesuaian harga jual, bantuan dalam penyaluran hasil panen dan peningkatan hasil serta pemberian bonus.

Selain itu, petani mitra juga harus lebih memperhatikan budidaya yang baik dan benar serta memperhatikan rajangan sebelum di setor agar tidak ada NTRM (Non Tobacco Related Material) yaitu semua material bukan tembakau misal plastik, putung rokok dan lain sebagainya agar tembakau tidak dikembalikan, dan bisa meminimalisir biaya distribusi.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, Mahrus & Hariyadi, Bambang Wicaksono.2018." *Teknik Budidaya Tembakau*" OSF.web.
- Anggraeni, L. D., P. Deoranto dan D. M. Ikasari. 2014. *Analisis Persepsi Konsumen menggunakan metode Impotance Performance Anlysis dan Consumer Satisfaction Index*. Jurnal Teknologi dan Manajemen Agroindustri: Vol. 4 (2).
- Arikunto, S. 2013. Prosedur Penelitian: Suat Pendekatan Praktis. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Azwar, Saifudin. 2015. *Metode Penelitian*. Yogyakarta. Pustaka Pelajar hal. 91.
- Badan Pusat Statistik. 2016. Kabupaten Rembang Dalam Angka. BPS Kabupaten Rembang.
- Badan Pusat Statistik. 2019. Kecamatan Sulang Dalam Angka. BPS Kabupaten Rembang.
- Balai Penelitian Tanaman Pemanis Dan Serat. 2019. *Tanda-Tanda Daun Tembakau Kering*. Balitas.litbang.pertanian.go.id (Diakses juli 2020)
- Budiman, Haryanto.2011. *Budidaya Tanaman Tembakau*. Pustaka Baru Perss: Yogyakarta.
- Cahyono, B. 2005. Tembakau: *Budidaya dan Analisis Usaha Tani*. Kanisius, Yogyakarta.
- Dinas Kependudukan Dan Pencatatan Sipil. 2019. *Jumlah penduduk Kecamatan Sulang*. Dindukcapil Kabupaten Rembang.
- Dinas Perkebunan Provinsi Jawa timur. 2013. *Mekanisasi Pengolahan Tanah dan Pasca Panen Tembakau Rajangan Jawa*. Surabaya.
- Dinas Pertanian dan Kehutanan Kabupaten Lamongan, 2009. Kebijakan perkebunan di Kabupaten Lamongan, Lamongan.
- Dinas Pertanian dan Kehutanan Kabupaten Rembang, 2018. *Varietas Tembakau di Kabupaten Rembang*, Rembang.
- Direktorat Jendral Perkebunan. 2017. Statistika Perkebunan Indonesia 2014-2016 Tembakau. Direktorat Jendral Perkebunan, Jakarta.

- Diyahya, I. 2016. Analisisi Tingkat kepuasan Petani Jagung Terhadap Pelayanan Lembaga Pemasarannya di Kecamatan Lubuk Pinang Kabupaten Mukomuko. Jurnal Agrisep Vol.16 No 1 Maret 2016. Fakultas Pertanian Universitas Bengkulu. Bengkulu.
- Ekawati, P. 2013 Analisis Kepuasan Petani Tebu Mitra Terhadap Kemitraan dengan PG Pakis Baru. Jurnal Scientific Respositori. Institut Pertanian Bogor. Bogor.
- Ekowanti, M.R.L. 2017. Kemitraan dalam Otonomi Daerah. Integensia Media, Malang.
- Elis Ratnawulan dan Rusdiana. 2014. Evaluasi Pembelajaran. Bandung: Pustaka Setia.
- Hamdi, A.S. dan E. Bahrudin. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif Aplikasi dalam Pendidikan*. Deepublish, Yogyakarta.
- Hamidi, H. 2010. Penyimpangan Kontrak dalam Kemitraan Agribisnis Tembakau Virginia di Pulau Lombok NTB Jilid 20 (1) Agroteksos.
- Ibrahim. 2015. Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung. Afabeta.
- Irawan, H. 2010. 10 Prinsip Kepuasan Pelanggan. Alex Media Komputindo, Jakarta.
- Lestari M. 2009. Analisis Pendapatan dan Tingkat Kepuasan Peternak Plasma Terhadap Pelaksanaan Kemitraan Ayam Broiler (Studi Kasus Kemitraan PT. X di Yogyakarta) [skripsi]. Bogor: Fakultas Ekonomi dan Manajemen, Institut Pertanian Bogor. Bogor.
- Maulidiana, Nofra. 2008. *Identifikasi Sistem Budidaya Tembakau Deli di PT. Perkebunan Nusantara II (Persero) Kebun Helvetia*. Universitas Sumatera Utara: Sumatera Utara.
- Musanif, J., S. B. Indrajanti, M. Putera, S. Wahyuni, Alfiansyah, H. M. Abidin, D.E. Waty, E. Saragih, R. Sinambela, F. Marcelinus dan J. Mariyanto 2013.Pedoman Kemitraan Agribisnis Ed. 2. Kementerian Pertanian, Jakarta
- Nasir, M. 2003. Metode Penelitian. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Nurhayati. 2008. Studi perbandingan metode sampling antara simple random dengan stratified random. Jurnal Basis data. Vol.3 (1): 18-32.
- Peraturan Menteri Pertanian Republik Indonesia. 2012. Pedoman Penanganan Pasca Panen Tembakau. No. 913.

- Prihastono, E. 2012. Pengukuran Kepuasan konsumen Pada kualitas Pelayanan Customer Service berbasis Web. Jurnal Dinamika Teknik. Vol. 4 (1)
- Ruhimad, D. 2008. Kepuasan Pelanggan. PT. Gramedia Pustaka Umum, Jakarta.
- Ratnawulan, Ellis dan Rusdiana. Evaluasi Pembelajaran. Bandung. Pustaka Setia.
- Sangadji, E. M. dan Sopiah, 2013. Perilaku konsumen. Andi Offse, Yogyakarta.
- Setiawati, L. dan L. Sugiharto. 2008. Analisis Tingkat Kepentingan dan Kinerja Layanan Atomated Teller Machine (ATM) Bank Mandiri. Jurnal Ekonmi Bisnis. Vol.13 No. 3.
- Sugiyono. 2010. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Jakarta. Afabeta.
- Sugiyono. 2017. Metode Penelitian Kualitatif. Bandung. Alfabeta.
- Susilowati E.Y. 2006. *Identifikasi Nikotin Dari Daun Tembakau (Nicotiana Tabacum) Kering dan Uji Efektivitas Ekstrak Daun Tembakau Sebagai Insektisida Penggerek Batang Padi (Scirpophaga Innonata)*. Skripsi. Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam Universitas Negeri Semarang. Semarang.
- Syafa'at, N., S. Mardianto dan P.Simatupang.2003. Dinamika Indikator Ekonomi Makro Sektor Pertanian dan Kesejahteraan Petani. Analisis Kebijakan Pertanian. Vol. 1 (1): 62-73.
- Takbir, B,N., Astati, A. Suarda dan M. N. Hidayat. 2015. Analisi Tingkat Kepuasan Peternak Plasma Terhadap Kinerja Kemitraan PT Ciomas Adisatwa di Kecamatan Simbang, Kabupaten Maros. *Junal Ilmu-Ilmu Peternakan* (JIIP) Vol.2 (1).
- Tjiptono, F. dan G. Chandra. 2016. Service, quality, satisfaction. Andi edisi 3. Yogyakarta.
- Yusuf, A, M. 2017. Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan. Kencana. Jakarta.